

Pendekatan Desain Kolaboratif dalam Upaya Mengembangkan Program Ekstrakurikuler Sekolah Dasar

Anton^{1*}, Hamim Muhamad Ilyas², Muhamad Salman Naufal Firdaus³

^{1*,2,3}Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Garut, Indonesia

Email: ^{1*}anton@uniga.ac.id, ²hamimmuhamadilyas@gmail.com, ³salmannaufal183@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 25-01-2025

Accepted : 07-02-2025

Published : 20-02-2025

Keywords:

Approach
Collaborative
Extracurricular

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) has a very important role in shaping the character and morals of students. Improving the quality of PAI teachers is a crucial issue in the context of education in Indonesia, considering the challenges faced by PAI teachers, such as less varied teaching methods and low student motivation. This study aims to analyze the factors that influence the improvement of the quality of PAI teachers, including pedagogical competence, mastery of technology, professionalism, and strengthening the character and ethics of teachers. The results of the study indicate that good pedagogical competence allows teachers to design interesting and effective learning. The use of information and communication technology (ICT) also has a positive impact, increasing the appeal of materials and student involvement. In addition, improving teacher professionalism through ongoing training and strengthening the character of PAI teachers as role models in morals is also very important. Support from schools and government policies is needed to create a conducive environment for professional development teachers. With a comprehensive approach, it is hoped that the quality of Islamic religious education can improve, thus producing a young generation that has noble and competent morals.

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Meningkatkan kualitas guru PAI menjadi isu krusial dalam konteks pendidikan di Indonesia, mengingat tantangan yang dihadapi oleh para guru PAI, seperti metode pengajaran yang kurang bervariasi dan rendahnya motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas guru PAI, termasuk kompetensi pedagogis, penguasaan teknologi, profesionalisme, serta penguatan karakter dan etika guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis yang baik memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang menarik dan efektif. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga memberikan dampak positif, meningkatkan daya tarik materi dan keterlibatan siswa. Selain itu, peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan yang berkelanjutan dan penguatan karakter guru PAI sebagai teladan dalam akhlak juga sangat penting. Dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru pengembangan profesional. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan kualitas pendidikan agama Islam dapat meningkat, sehingga menghasilkan generasi muda yang memiliki moral yang mulia dan kompeten.

Kata Kunci: Pendekatan, Kolaboratif, Ekstrakurikuler.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Guru pendidikan agama Islam diharapkan tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru PAI dalam proses pembelajaran menjadi isu yang sangat penting dalam konteks pendidikan di Indonesia. Sebagai seorang pendidik, guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Namun, dalam kenyataannya, banyak tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar. Sebagian besar guru PAI menghadapi masalah terkait dengan metode pengajaran yang kurang variatif, serta kurangnya penguasaan

teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, ada pula permasalahan terkait dengan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap materi agama Islam, yang sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini tentu membutuhkan perhatian lebih dari berbagai pihak untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

Salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan dengan cara yang efektif dan menyenangkan. Di sisi lain, guru juga harus mampu mengembangkan diri, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan keterampilan pedagogisnya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru PAI merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan kualitas guru PAI, diperlukan berbagai langkah yang sistematis dan terstruktur. Salah satunya adalah pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Melalui pelatihan ini, guru PAI dapat memperbarui wawasan dan pengetahuan mereka tentang metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Selain itu, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga menjadi hal yang sangat penting, mengingat semakin berkembangnya media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Peningkatan kualitas guru PAI tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dengan peningkatan karakter dan sikap. Guru PAI yang baik adalah guru yang mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupannya. Oleh karena itu, penguatan aspek moral dan etika bagi guru PAI juga perlu mendapat perhatian serius.

Selain itu, peningkatan kualitas guru PAI juga harus diimbangi dengan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung profesionalisme guru PAI. Begitu pula dengan pemerintah yang harus memberikan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, baik melalui penyediaan pelatihan, peningkatan kesejahteraan guru, maupun penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Selain meningkatkan kualitas guru, sangat penting juga dilakukan berbagai upaya inovatif agar siswa lebih tertarik untuk mengembangkan minat serta bakatnya di sekolah, semangat mereka perlu ditumbuhkan dan diperhatikan untuk lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya.

Penting dilakukan penelitian yang mendalam tentang bagaimana minat siswa terhadap kegiatan yang diselenggarakan sekolah dan bagaimana upaya inovatifnya agar siswa dapat lebih termotivasi dan tergerak aktif dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah dalam upayanya untuk mengembangkan diri sehingga setelah lulus dari sekolah dapat memiliki karakteristik yang lebih baik dan mampu menggapai cita-citanya dimasa depan, semisal dapat masuk sekolah yang lebih tinggi karena mampu menorehkan prestasi dan menunjukkannya bahwa ia mampu berkompetisi untuk mendapatkan prestasi sesuai dengan yang dicita-citakannya.

Peran serta masyarakat juga tidak kalah penting dalam peningkatan kualitas guru PAI. Masyarakat sebagai mitra pendidikan memiliki peran dalam mendukung perkembangan kualitas guru, baik melalui dukungan moral maupun materi. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anaknya juga dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar. Oleh karena itu, kerjasama yang erat antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

Akhirnya, dalam upaya meningkatkan kualitas guru PAI dan terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler yang baik, berbagai penelitian dan kajian akademis yang relevan dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Berbagai jurnal pendidikan, baik yang bersifat lokal maupun internasional, dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna dalam pengembangan profesi guru PAI. Penelitian-penelitian tersebut dapat membantu merumuskan strategi dan kebijakan yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas guru PAI di Indonesia. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, diharapkan kualitas pendidikan agama Islam dapat meningkat, yang pada gilirannya akan mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan berkompeten dalam berbagai aspek kehidupan.

2. METODE PENELITIAN

Peningkatan kualitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terutama dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Para guru PAI diharapkan tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru PAI sangat diperlukan agar pembelajaran agama Islam dapat berlangsung lebih efektif dan berdampak positif pada perkembangan spiritual dan moral siswa. Salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas guru adalah melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Menekankan bahwa profesionalisme guru PAI dapat ditingkatkan melalui program pelatihan yang berfokus pada penguasaan metode pembelajaran inovatif dan pengembangan keterampilan interpersonal, sehingga guru dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa (Hidayat (2018)).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dimana peneliti adalah sebagai alat kunci, teknik analisis data menggunakan pengumpulan data penelitian, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2007:1). Penelitian kualitatif sama seperti sebuah instrumen atau perangkat yang tidak selalu sesuai dengan apa yang telah digunakan pada setiap keadaan, karena penelitian kualitatif ini digunakan untuk menganalisis fenomena-fenomena dalam kehidupan sosial serta budaya pada keadaan yang bersifat eksperimen atau laboratorium (Sugiyono, 2010:1).

Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran juga merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas guru PAI. Menurut Amalia dan Karim (2021), pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas serta keterlibatan siswa. Penggunaan media digital, seperti aplikasi pembelajaran dan platform online, memungkinkan guru PAI menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat mengurangi kejenuhan siswa terhadap mata pelajaran agama Islam yang sering dianggap kurang menarik. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk mendapatkan pelatihan tentang pemanfaatan teknologi agar mereka dapat beradaptasi dengan perkembangan pendidikan yang semakin digital.

Kompetensi pedagogik juga menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas guru PAI. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Supriyadi dan Fatimah (2019) menganjurkan agar guru PAI mendalami berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Model pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka menghubungkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, karakter dan etika guru juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Seorang guru PAI tidak hanya bertugas mentransfer ilmu agama, tetapi juga harus menjadi teladan bagi siswa dalam hal perilaku dan akhlak. Penelitian oleh Hadi (2022) menunjukkan bahwa penguatan karakter guru PAI melalui program pembinaan sangat penting untuk menjadikan guru sebagai model yang baik bagi siswa.

Guru PAI yang memiliki integritas dan akhlak yang baik akan lebih mampu mempengaruhi siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kualitas guru PAI juga tidak dapat dilepaskan dari peran institusi pendidikan dan pemerintah. Menurut Suryani (2020), dukungan dari pihak sekolah serta kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan profesi guru PAI sangat diperlukan. Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan profesional guru. Pemerintah juga harus memberikan dukungan lebih melalui kebijakan dan program pelatihan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi guru PAI. Hal ini tentu akan berdampak langsung pada motivasi dan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya.

Sebagai kesimpulan, peningkatan kualitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran dapat dicapai melalui berbagai langkah, seperti pelatihan yang berkelanjutan, penguasaan teknologi informasi, penerapan model pembelajaran yang bervariasi, dan penguatan karakter guru itu sendiri. Upaya tersebut perlu didukung oleh kebijakan dari pihak sekolah dan pemerintah, serta kerjasama dari berbagai pihak terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki manfaat besar dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa disekolah. Ekstrakurikuler (ekskul) memiliki peran penting dalam pendidikan dasar untuk mengembangkan potensi siswa di luar pembelajaran kelas. Sekolah harus memiliki metrik untuk menilai dampak positif dari program ekstrakurikuler pada siswa, seperti peningkatan keterampilan, kreativitas, dan komunikasi. Umpan balik dari siswa, orang tua, dan guru dapat menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas program. Sementara itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas sangat penting dalam mendukung program ekstrakurikuler. Orang tua dapat berkontribusi dalam hal dukungan finansial, sementara masyarakat dapat membantu dengan menyediakan sarana dan prasarana. Dalam kedua jenis sekolah, inklusi harus menjadi prinsip utama. Program ekstrakurikuler harus terbuka bagi semua siswa tanpa melihat latar belakang, kemampuan, atau status sosial. Dalam hal ini, sekolah perlu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin menghambat partisipasi siswa yang lebih rentan (Annisa, et al. 2023)

3.1 Pentingnya Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru

Peningkatan kualitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran memerlukan perhatian yang holistik, dengan berbagai dimensi yang harus dipertimbangkan. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, ada beberapa aspek krusial yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas guru PAI, yaitu kompetensi pedagogik, profesionalisme, penguasaan teknologi, serta penguatan karakter dan etika guru. Setiap aspek ini saling berhubungan dan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah.

Salah satu faktor utama dalam peningkatan kualitas guru PAI adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Supriyadi dan Fatimah (2019) menegaskan bahwa guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik

yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang terampil dalam pedagogik dapat mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan. Misalnya, dengan menerapkan metode diskusi atau pembelajaran berbasis proyek, guru dapat membantu siswa mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Di samping itu, peningkatan profesionalisme guru PAI juga memiliki kontribusi besar terhadap kualitas pembelajaran. Menurut Hidayat (2018), profesionalisme guru tidak hanya sekadar penguasaan materi ajar, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan. Dengan mengikuti pelatihan yang berkelanjutan, guru PAI dapat memperoleh wawasan baru mengenai teknik-teknik pembelajaran inovatif dan meningkatkan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam berinteraksi dengan siswa. Pendidikan berkelanjutan sangat penting untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan mengembangkan diri, guru PAI akan lebih siap menghadapi dinamika dalam dunia pendidikan.

Penguasaan teknologi juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas guru PAI. Di era digital ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran sangat membantu meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa. Amalia dan Karim (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran PAI, seperti aplikasi pembelajaran, video pembelajaran, atau platform e-learning, dapat menjadikan materi agama Islam lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Teknologi memungkinkan guru PAI untuk memperkenalkan berbagai sumber belajar yang bervariasi, sehingga siswa tidak hanya mengandalkan buku teks. Hal ini juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif antara guru dan siswa.

Namun, peningkatan kualitas guru PAI tidak hanya terfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan karakter dan etika guru. Sebagai pengajar nilai-nilai agama, guru PAI diharapkan menjadi teladan yang baik bagi siswa. Hadi (2022) menekankan bahwa seorang guru PAI yang memiliki integritas dan akhlak yang baik akan lebih mudah mempengaruhi siswa untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan karakter bagi guru PAI perlu dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan pembinaan yang tidak hanya fokus pada keterampilan mengajar, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika.

Dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan pemerintah sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Suryani (2020) menegaskan bahwa tanpa dukungan yang memadai dari sekolah, upaya tersebut akan menghadapi banyak kendala. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang diperlukan, seperti ruang pelatihan dan akses terhadap sumber belajar digital, yang dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Di sisi lain, pemerintah juga berperan vital melalui kebijakan pendidikan dengan menyediakan anggaran yang cukup untuk pelatihan guru PAI serta meningkatkan kesejahteraan mereka. Dukungan kebijakan ini menjadi krusial untuk memastikan para guru PAI dapat bekerja dengan maksimal dan memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan kompetensi mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas guru PAI melibatkan berbagai faktor yang saling berhubungan. Kompetensi pedagogik, penguasaan teknologi, profesionalisme, serta penguatan karakter guru semuanya berkontribusi pada terciptanya pembelajaran agama Islam yang berkualitas.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas guru PAI, diperlukan pendekatan komprehensif yang meliputi pelatihan berkelanjutan bagi guru setidaknya setahun 2 kali lebih baik dan efektif, dukungan orang tua siswa. Peranan pihak sekolah melalui wewenang dan tanggungjawabnya dan pemerintah, serta penguatan karakter, profesionalisme dan etika para guru yang terpupuk dengan lebih baik lagi. Dengan langkah-langkah tersebut, kita dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia secara signifikan terutama pembentukan karakter melalui pembinaan ekstrakurikuler disekolah.

3.2 Inovasi Mengembangkan Minat Siswa

Beragam upaya penting dilakukan dalam usaha mengembangkan minat siswa untuk aktif dan senantiasa bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Siswa hadir disekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, belajar dari tidak tahu menjadi tahu, menimba pengalaman bersama dalam upaya untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia sejati yang mampu mengangkat derajat serta menggapai cita-citanya dimasa depan sesuai perkembangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya.

Maka sangat dibutuhkan beragam inovasi yang penting ditumbuhkan oleh guru maupun sekolah, agar siswa memiliki semangat tinggi untuk menumbuhkembangkan minat serta bakatnya. Sehingga apapun kegiatan ekstrakurikuler yang disuguhkan oleh sekolah selaku penyelenggaranya, menarik minat bagi siswa dalam mengikutinya secara sungguh-sungguh dan melaksanakan kegiatan tersebut sehingga tercapai target sesuai yang diharapkan.

Ketercapaian target yang diharapkan tidak sebatas prestasi, namun lebih mendalam lagi yaitu terjadinya perubahan karakter siswa kearah yang lebih baik dari segi kepribadian, akhlak dan jiwa sosialnya. Sehingga sistem pendidikan disekolah mampu menciptakan anak-anak bangsa yang berakhlak, berjiwa sosial tinggi, mampu beradaptasi dengan lingkungan dan berkualitas.

Kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah, tidak terlepas dari sistem pembelajaran yang ada. Adapun fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan awal dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan adalah orang tua melalui institusi keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh-kembangkan lebih lanjut melalui bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan agar berkembang optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai *way of life* dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yakni menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk mengevaluasi kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam.

Setiap manusia memiliki dasar pemikiran yang berbeda-beda untuk dapat membedakan fakta serta memilih untuk mengatur sikap atau tingkah lakunya apabila fakta itu ditujukan kepadanya. Penggunaan strategi pendidikan dalam suatu pendidikan sangat perlu karena mempermudah proses pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi, proses pendidikan tidak akan terarah sehingga tujuan Pendidikan yang telah efektif dan efisien semuanya akan sia-sia (Nurhadi, et al. 2024).

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan terhadap beberapa sekolah dasar, terdapat perbedaan kualitas lulusan dari segi kepribadian, kematangan berfikir dan kedewasaannya yang terletak pada kualitas sekolahnya. Dimana sekolah dasar yang lebih lengkap sistem penyelenggaraan pembelajarannya dapat menghasilkan lulusan yang lebih baik dibanding sekolah yang melaksanakan pembelajaran atau kegiatan sekolah dengan alakadarnya tanpa memperhatikan kelengkapan dan kesempurnaan dalam penyelenggaraannya, dimana siswa pada tingkat sekolah dasar sangat memerlukan suguhan-suguhan pembelajaran dan kegiatan sekolah yang mencakup intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang lebih tertib dan mampu menarik minat mereka untuk giat aktif dalam pelaksanaannya.

Pada beberapa sekolah yang lengkap sistem pembelajarannya, menunjukkan bahwa lulusannya dapat melanjutkan sekolah dan lulus test penerimaan siswa ditingkat SMP/MTs Negeri. Sedangkan siswa lulusan sekolah dasar yang biasa-biasa saja penyelenggaraannya mayoritas lulusan hanya dapat melanjutkan ke SMP/MTs swasta, mereka banyak menemui kesulitan untuk melanjutkan ke sekolah negeri.

Adapun indikator pelaksanaan sistem pendidikan yang lengkap disekolah, yaitu terlaksananya kegiatan kokurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sedangkan sekolah dasar yang biasa-biasa saja, hanya berfokus pada pelaksanaan intrakurikuler saja sedangkan kokurikuler jarang dilakukan dan ekstrakurikuler hanya sebatas pada akhir semester atau sebagai kegiatan tahunan. Maka ketidaksempurnaan dalam sistem pendidikan disekolah akan sangat berpengaruh besar terhadap kualitas dan kuantitas hasil lulusannya.

Ada berbagai pendekatan untuk menangani problematika dalam memikat minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (PAI). Menurut (Rial & Suryana, 2015) ada beberapa di antaranya yaitu :

- 1) Pastikan mempunyai waktu yang cukup: Pastikan waktu ekstrakurikuler PAI tidak berbenturan dengan kegiatan penting lainnya, agar siswa dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan.
- 2) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler: Memberikan arahan kepada siswa, orang tua, dan sekolah tentang pentingnya pembelajaran PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pendidikan karakter dan agama.
- 3) Dukungan sarana dan prasarana yang memadai: Memastikan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI sesuai untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyertakan pihak-pihak yang berkaitan: Orang tua, guru, dan siswa memiliki peran penting dalam menjalankan planning dan actualing kegiatan ekstrakurikuler PAI sehingga semua pihak merasa terlibat dan mendukung kegiatan ini.
- 5) Memberikan siswa berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan menarik, dengan tujuan untuk merangsang minat mereka dan membuat mereka lebih bermanfaat.

Melalui tahapan-tahapan tersebut diharapkan kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa dalam memantapkan pendidikan agama Islam dan karakternya secara keseluruhan (Anton, et al. 2024).

Pada dasarnya inovasi pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, mampu memberikan dampak yang positif bagi siswa dan tentunya bagi sekolah, beberapa kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter siswa. Selain itu ada cara bagaimana menumbuh karakter siswa dapat melalui kegiatan literasi islami, karena membaca merupakan hal yang penting di era saat ini dengan membaca dapat memberikan manfaat untuk siswa serta menambah wawasan (Oktaviani, Suja'i, Suherman, & Sya, 2023).

Pada setiap hari jumat pagi dapat dilakukan kegiatan sholat duha bersama-sama yang dapat dilakukan oleh siswa bersama para guru juga tenaga pendidik disekolah, Hal ini akan menumbuhkan kebiasaan yang baik dan menumbuhkan karakter

positif pada siswa. Selain itu, beragam kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz Qur'an, teater islami, *muhadloroh* (pidato islami), peringatan hari besar islam dan lain sebagainya dapat di laksanakan disekolah. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan salah satu upaya yang perlu dilakukan sekolah untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat. Melalui inovasi pendidikan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menjadi upaya setiap sekolah untuk melakukan kegiatan yang positif dan mampu menerapkannya kepada siswa. Pada dasarnya karakter atau pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar ini merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar peranan inovasi pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa mampu mengembangkan karakter dan jiwa sosialnya seperti jujur, adil, bertanggung jawab, dan sopan santun (Damayanti & Sya. 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler Islami dapat mencakup berbagai jenis aktivitas, mulai dari pengajian, kajian Al-Qur'an, latihan sholat berjamaah, seni Islami, hingga kegiatan sosial berbasis agama. Semua kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada nilai-nilai luhur Islam yang mengarah pada pembentukan karakter yang baik, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati. Sebagai contoh, melalui kegiatan sholat berjamaah, siswa dapat belajar mengenai kedisiplinan dan kebersamaan dalam menjalankan kewajiban agama. Kegiatan ekstrakurikuler Islami yang meliputi kajian agama, sholat berjamaah, seni Islami, dan kegiatan sosial keagamaan tidak hanya memberikan pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini penting karena karakter yang dibentuk melalui kegiatan ini mencakup berbagai aspek, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, empati, dan keterampilan sosial, yang semuanya merupakan fondasi utama bagi pembentukan individu yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat (Anton & Muhammad, 2025).

Selain inovasi diatas, dapat pula guru bersama sekolah memunculkan beragam kegiatan-kegiatan keislaman baru lainnya yang lebih menarik, lebih kreatif dan kegiatannya mampu menggaet siswa untuk lebih aktif dan bergairah dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga kehadiran siswa disekolah dapat terakomodir minat serta bakatnya untuk bergiat aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis PAI, diyakini mampu menumbuhkan karakter yang baik bagi siswa, sehingga sekolah bersama guru sangat penting untuk terus memberikan inovasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Kolaborasi antara Guru PAI, siswa, kepala sekolah, dinas terkait, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan *stakeholders* terkait sangat diperlukan dan akan menentukan keberhasilannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan tentang pendekatan desain kolaboratif dalam upaya mengembangkan program ekstrakurikuler sekolah dasar dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas guru PAI memainkan peran krusial dalam keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah. Upaya peningkatan kualitas guru PAI mencakup berbagai aspek yang saling terkait, seperti kompetensi pedagogik, penguasaan teknologi, profesionalisme, serta penguatan karakter dan etika guru. Semua aspek ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan pengembangan desain ekstrakurikuler disekolah, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi pedagogik merupakan kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru PAI yang memiliki keterampilan pedagogik yang baik dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran dan beragam ekstrakurikuler dengan cara yang inovatif dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih terlibat dengan materi dan pembinaan yang diajarkan. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran agama Islam memberikan dampak positif, meningkatkan daya tarik materi, serta memudahkan siswa untuk mengakses beragam sumber pembelajaran yang lebih bervariasi.

Peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan juga amat penting dalam mengembangkan keterampilan mengajar yang relevan dengan perkembangan zaman. Guru PAI perlu senantiasa beradaptasi dengan tantangan baru dalam dunia pendidikan, seperti pemanfaatan teknologi dan penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif. Di samping itu, penguatan karakter dan etika guru sangat diperlukan, mengingat guru PAI diharapkan menjadi teladan dalam akhlak dan perilaku, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka.

Inovasi dalam mengembangkan ekstrakurikuler yang menarik juga penting mendapat perhatian dari semua pihak, agar siswa lebih tertarik dan lebih aktif dalam mengembangkan bakat serta minatnya disekolah. Beragam inovasi dan pendekatan dapat dilakukan oleh guru dan sekolah untuk menciptakan inovasi kegiatan yang baru dengan manfaat yang lebih besar lagi. Dapat menumbuhkan gairah serta semangat yang lebih maksimal bagi siswa maupun guru dan pihak terkait pada pelaksanaannya.

Tidak kalah pentingnya, dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan pemerintah juga berperan dalam peningkatan kualitas guru PAI. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang mendukung pengembangan profesional guru, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran. Pemerintah, melalui kebijakan dan program pelatihan guru PAI,

harus memberikan dukungan yang memadai agar kesejahteraan dan kompetensi guru PAI meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan.

Dengan demikian, upaya meningkatkan kualitas guru PAI memerlukan pendekatan holistik yang mencakup pengembangan keterampilan pedagogik, pemanfaatan teknologi, penguatan karakter, serta dukungan dari sekolah dan kebijakan pemerintah. Semua ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran agama Islam dan pembinaan ekstrakurikuler yang lebih berkualitas, yang tidak hanya menambah wawasan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk karakter dan moral mereka sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia.

REFERENCES

- [1] Annisa, Eryna Anastasya, Isnawati Suargana, Putri Rizki Aura. (2023). Strategi Perencanaan dan Pelaksanaan Ekskul di Sekolah Dasar: Perspektif dari SD Negeri dan SD Swasta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, halaman 19150-19154.
- [2] Anton, A., Hasni Nur Hidayati, & Al-Givvari. (2025). Strategi Kolaboratif Desain Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa. *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 55-61. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i3.3698>
- [3] Adil Winata Surya Pratama, Intan Nuraini, Tuti Adhi Thama, Mochamad Hardiansyah, & Milana Abdilah Subarkah. (2024). Pendidikan Karakter Al-Islam Kemuhimmadiyah di Era Disrupsi. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.62083/zrqk1m91>
- [4] Anton, A., Fathoni, A. ., & Aziz, A. . (2025). Peran Ekstrakurikuler PAI dalam Membangun Sikap Spiritual, Moral, dan Perilaku Peserta Didik Sehari-hari. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2113–2120. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2844>
- [5] Aziz, Wa., Safi'i, I., & Setiawan, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Organisasi Rohani Islam (Rohis) Di Smkn 4 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 188–202. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- [6] Anton, A., Muhammad, A. M., Wigar, L. S., Tauzirie, M. F., & Fauziah, S. N. (2024). Aksi Generasi Digital yang Berakhlak dan Toleran. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 679-686.
- [7] Anton, A., Luthfi, I. A. A., Ilham, F. M., & Maulidan, P. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8020-8030.
- [8] Anton, A., Annisa, R., Robianti, F., Putri, D., & Telfah, S. K. (2024). Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8845-8853.
- [9] Citra, Y., & Aidah, A. (2024). Ekstrakurikuler Bina Mental Islam (Bintalis) Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di Sma Negeri 12 Medan. ... : *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 02, 737–756. <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.7158>
- [10] Dahirin, & Rusmin. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasah*, 7(2), 762–771. <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v13i1.718>
- [11] Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Mekanik Terhadap Perkembangan dan Kesehatan Fisik Siswa. (2025). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1). <https://doi.org/10.62281/z334bq74>
- [12] Damayanti, Seli, Mega Febriani Sya. (2024). Inovasi Pendidikan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Menumbuhkan Karakter siswa. *Karimah Tauhid*, Volume 3 Nomor 1(2024), e-ISSN 2963-590X
- [13] Murdianto, M. S. (2022). *pendidikan karakter islami membangun generasi berakhlak mulia di era digital* (Vol. 16, Issue 1).
- [14] Nurhadi, Muhammad, Triyo Supriyatno, Marno, Syaifullah. (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Outcome Based Education. *Jurnal Mu'Allim*, Doi : 10.35891/muallim
- [15] Eli Masnawati, Didit Darmawan, & Masfufah Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4 SE-Articles), 305–318. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/347>
- [16] Fathur Rozi. (2019). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Di Smk Negeri 51 Jakarta*.
- [17] Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Islami. (2025). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1). <https://doi.org/10.62281/ykbgng24>
- [18] Priarni, R. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 3(1), 32–44. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/79>

- [19] Safliana, E. (2018). Seni Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 7(1), 100. <https://doi.org/10.22373/jiif.v7i1.3058>
- [20] Suryani, I., & Hakim, R. (2020). Kolaborasi sekolah dan masyarakat dalam pengembangan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(4), 89-97.
- [21] Sukmawaty, Tanal, A. N., Rahmayanti, E., & K, N. (2024). Tantangan Membangun Karakter dan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Tana Toraja. *Evi Rahmayanti, Nurdin K POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 5(1), 82–95. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v5i1.1432>
- [22] Slamet, Hana, M. Y., & Suratman. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 93–101. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i03>
- [23] Suyatno, & Safitri. (2021). Implementasi Pengembangan Kreativitas melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Bantul Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 154–170.
- [24] Sugiyono. (2022). *Metode penelitian* (2nd ed.). Alfabeta.